BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

III.1 Strategi Perancangan

Dalam perancangan ini dibutuhkan sebuah strategi dan perancangan mengenai dari Film Dokumenter Sanggar Sinar Betawi dalam Pertunjukan Lenong Denes dan Preman. Rangkaian adegan dalam pengambilan gambar untuk pembuatan video dokumentasi aktivitas pelestarian dan pertunjukan Lenong Denes dan Preman yang berhubungan dengan tujuan akhir pembuatan film dokumenter ini untuk memberi gambaran dan pemahaman dari kegiatan pelestarian Lenong Denes dan Preman bagi khalayak umum.

Film dokumenter yang dibuat secara rinci akan memuat komposisi dalam setiap adegan yang terkait dengan tokoh yang diambil gambarnya, latar, alur cerita film dan komponen pencahayaan serta efek suara dalam pembuatan film dokumenter tersebut agar menghasilkan kualitas visual dari adegan video yang diambil maupun kualitas cerita yang diangkat dan pencahayaan serta efek suara yang muncul dari hasil film yang dibuat.

III. 1. 1.Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi yang digunakan dalam strategi perancangan media informasi tentang kesenian teater lenong denes dan lenong preman adalah melalui media film dokumenter. Film dokumenter ini menggunakan cara yang bersifat informatif, dari film ini memberikan semua informasi-informasi menarik mengenai sanggar seni Sinar Betawi. Adapun bahasa pengantar yang digunakan dalam penyampaian isi dari materi ini pun menggunakan bahasa Indonesia. Materi yang diberikan berupa keunikan-keunikan kegiatan serta hal-hal yang berkaitan dengan Sanggar seni Sinar Betawi.

Pendekatan komunikasi menggunakan dua cara, yaitu pendekatan visual dan pendekatan verbal.

1. Pendekatan Visual

Dalam pendekatan visual ini memperlihatkan sesuatu hal yang dapat memberikan kesan informatif dan ajakan bagi khalayak dalam ikut serta menjaga keberlangsungan seni pertunjukkan Lenong Denes dan Preman yang dilakukan oleh Sanggar Sinar Betawi sebagai salah satu kelompok masyarakat yang berupaya melestarikan kesenian tradisional Lenong Betawi. Hal tersebut dapat terlihat atau dirasakan dari setiap adegan film yang ada dan percakapan dari setiap narasumber dalam film dokumenter tentang aktivitas sanggar seni Sinar Betawi dalam menjaga keberlangsungan seni pertunjukkan Lenong Betawi di zaman Modern.

Berikut ini adalah foto dari pertunjukan Sanggar Seni Sinar Betawi



Gambar III. 1 Pertunjukan Sanggar Seni Sinar Betawi
Sumber: Dokumen pribadi

pengambaran visual dari film dokumenter ini sendiri, menyerupai gaya acara televisi yang berada di stasiun televisi swasta Indonesia, seperti “Indonesia Bagus” di Net TV, “Jalan-jalan Men” di Global TV.



Gambar III. 2 Contoh Pembuka Indonesia Bagus

Sumber: http://netivi.or.id/indonesia-bagus/



Gambar III. 3 Contoh Pembuka Jalan-jalan men

Sumber: http://youtube. Travel Series Indonesia - Yogyakarta Eps 1 - Jalan Jalan Men

2. Pendekatan Verbal

Sanggar Seni Sinar Betawi berusaha menyampaikan pesan – pesan pada setiap penampilan lenongnya. Pada perancangan ini mencoba untuk menyampaikan segala hal mengenai sanggar seni Sinar Betawi yaitu aktivitas kegiatan para personil di belakang panggung sampai di atas panggung, sudut pandang tokoh Betawi dalam kelangsungan seni

pertunjukkan lenong ini hingga tanggapan masyarakat atas keberadaan kesenian lenong pada saat ini dan harapan dari sanggar seni Sinar Betawi dalam aktivitas keberlangsungan penampilan lenong dimasyarakat. Cara menyampaikan pesan atau informasi tersebut dengan cara mengajak hal layak lebih dekat melalui penyampaian informasi yang langsung disampaikan oleh pihak sanggar Sinar Betawi, tokoh masyarakat Betawi dan tokoh publik yang dikenal masyarakat yang cukup memiliki pengaruh dalam kegiatan pelestarian budaya Betawi melalui video dokumenter.

III. 1. 2 Strategi Kreatif

Strategi kreatif adalah tentang bagaimana cara yang digunakan untuk memberikan sentuhan kesan lebih atau nilai tambah dalam menyampaikan informasi. Ada berbagai cara yang digunakan dalam pembuatan film dokumenter ini. Yang pertama isi dari materi film dokumenter ini berisikan tentang aktivitas dari sanggar seni Sinar Betawi, lalu akan disisipkan wawancara langsung dari pemain lenong Sinar Betawi. Dalam Film dokumenter ini pesan yang disampaikan adalah sanggar Sinar Betawi masih menunjukkan eksistensinya untuk mendukung dan memperkuat sanggar Sinar Betawi agar lebih dikenal masyarakat khususnya Jakarta.

Pada film dokumenter ini ada beberapa menggunakan teknik, teknik pertama pengambilan gambar pada video *timelapse.* Dibawah ini adalah contoh pengambilan *still* foto untuk dijadikan *timelapse*.



Gambar III. 4 *Timelapse* Monumen Nasional Jakarta (Monas)

Sumber: Dokumen pribadi



Gambar III. 5 *Timelapse* Patung Selamat Datang Jakarta Hotel Indonesia (HI)
Sumber: Dokumen pribadi

III. 1. 3 Strategi Media

Dalam pemilihan media yang akan dipakai sebagai media informasi pada film dokumenter tentang kesenian Sanggar Sinar Betawi ini harus tepat dalam pemilihannya. Alasan memilih film dokumenter yaitu untuk memudahkan dalam penyampaian informasi yang ingin dicapai.

1. **Media utama**

   Untuk media utama ini berupa film dokumenter. Film dokumenter sendiri merupakan suatu gambaran kehidupan nyata yang dituangkan kedalam sebuah rangkaian cerita yang senyata-nyatanya. Seperti halnya dalam buku "Mari Membuat Film", Heru Effendy (2009) menjelaskan "film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan" (h.4) 16

   Adapun berbagai alasan yang untuk memilih film dokumenter karena dalam film dokumenter dapat dijabarkan serinci-rincinya mengenai pertunjukan teater seni di Sanggar Sinar Betawi pokok bahasannya.

2. Media pendukung

untuk media pendukung film dokumenter ini yang dipilih untuk menunjang media utama adalah sebagai berikut:

- **Poster**

Menginformasikan tentang film dokumenter aktivitas sanggar Sinar Betawi, sinopsis pembuat serta media tempat pendistribusian dari film dokumenter sanggar Sinar Betawi tersebut.

Spesifikasi

Ukuran : 42 cm x 21 cm (A3)

Teknis bahan : Art Paper 210gr

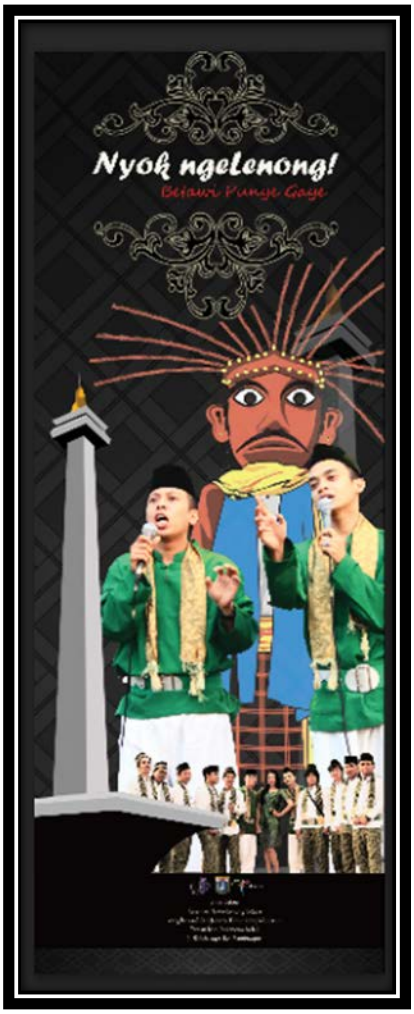
Teknis : Cetak offset



Gambar III. 6 Contoh desain poster

Sumber: Dokumen pribadi

- **X- Banner**



Gambar III. 7 Contoh desain X-Banner

Sumber: Dokumen pribadi

Spesifikasi

Ukuran : 160 cm x 60 cm

Teknis bahan : X Banner Jerman

Teknis : Digital print

- ***Sticker***



Gambar III. 8 Contoh Desain Stiker

Sumber: Dokumen pribadi

Spesifikasi

Ukuran : 20 cm x 30 cm

Teknis bahan : Stiker cromo

Teknis : Cetak offset

- ***T-shirt***



Gambar III. 9 Contoh Desain *t-shirt*

Sumber: Dokumen pribadi

Spesifikasi

Ukuran : *all size*

Teknis bahan : Combad 20s

Teknis : Sablon manual

- **Pin**



Gambar III. 10 Contoh desain Pin Sinar Betawi

Sumber: Dokumen pribadi

Spesifikasi

Ukuran : 7 cm x 7 cm

Teknis bahan : Stiker cromo

Teknis : Cetak offset

- ***Totebag***



Gambar III. 11 Contoh desain *Totebag*

Sumber: Dokumen pribadi

Spesifikasi

Ukuran : 45 cm x 35 cm

Teknis bahan : Canvas twill

Teknis : Cat sablon SW

- ***Cover Cd***

  Pada media pendukung cover cd ini berisi tentang informasi beberapa potongan gambar dari film dokumenter sanggar Sinar Betawi, serta informasi lain tentang film dokumenter Sinar Betawi tersebut.



Gambar III. 12 Contoh desain *Cover Cd* film dokumenter Sinar Betawi
Sumber: Dokumen pribadi

- *Sticker Cd*



Gambar III. 13 Contoh Desain *Sticker Cd* film dokumenter Sinar Betawi
Sumber: Dokumen pribadi

Spesifikasi

Ukuran : 12 cm x 12 cm

Teknis bahan : Label Cd

III. 1. 4 Strategi Distribusi

Media informasi tentang Kesenian Sinar Betawi ini akan didistribusikan pada saat ulang tahun kota Jakarta yang mana masyarakat dapat melihat informasi pendistribusian tersebut.

III.2 Konsep Visual

Untuk menghasilkan infomasi melalui media audio visual yang baik, tentu dibutuhkan sebuah konsep visual yang baik pula karena ini dimaksudkan agar tidak terjadinya kesalahan dalam penyampaian pesan ataupun informasi dari kesenian teater lenong di sanggar Sinar Betawi. Konsep visual merupakan awal dari sebuah gagasan yang diperoleh dari sebuah pemahaman dan pendalaman materi dari semua permasalahan yang telah dikaji.

Berikut adalah beberapa penjelasan tentang konsep visual dari film dokementer dari sanggar Sinar Betawi:

III.2.1 Format Desain

Format desain pada film dokumenter tentang kesenian sanggar Sinar Betawi dengan menggunakan video D1/DV PAL *Widescreen* yaitu 720 x 576 *pixel* dengan perbandingan aspek rasio 16 : 9. Aspek rasio merupakan perbandingan lebar dan tinggi dari sebuah *pixel* dalam sebuah gambar. Sedangkan format kemasan dari film pendek ini berupa CD. Judul yang akan di pilih atau di gunakan dalam film pendek ini adalah *"Nyok ngelenong"*, judul tersebut dipilih karena merupakan identitas dari lenong .

Kemudian untuk media-media yang dibuat, dalam film pendek ini dengan format terakhir yang akan digunakan adalah format cd, dengan durasi film ± 10 menit yang akan dipusblish kedalam *format file* *.mp4 .

III.2.2 Layout

Pembuatan layout film dokumenter ini tak begitu banyak menggunakan *frame*, hanya berupa tampilan biasa yang menggunakan beberapa aksen film dokumenter, seperti label nama (wawancara/narasumber).

III.2.3 Tata Suara

Komunikasi dalam video dokumenter haruslah mudah untuk dimengerti dan terdengar jelas sehingga menghasilkan tata suara dengan penyampaian informasi dan pesan dengan baik. Dalam video dokumenter ini ada beberapa cara yang harus dilakukan pada proses dialog, yaitu:

- Perekaman dialog atau komunikasi yang ada pada video dokumenter ini dilakukan dengan cara merekam langsung suara tersebut saat perekaman gambar dan tidak ada unsur *dubing* dalam perekaman suara.
- Komunikasi yang hadir dari video dokumenter ini berupa narasi yang dibawakan langsung oleh narasumber.
- Bahasa atau komunikasi verbal dalam video dokumenter ini menggunakan bahasa Indonesia.

III.2.4 Teknik Pengambilan Gambar

Pada teknik pengambilan gambar dapat mendukung tampilan pada gambar agar terlihat lebih baik tergantung cara pengambilannya. Dan berikut beberapa teknik pengambilan gambar pada video documenter kesenian Sanggar Sinar Betawi.

- Pada format gambar dalam video dokumenter ini menggunakan frame dengan format *wide*.
- Pergerakan kamera bergerak secara natural sesuai gerakan yang diinginkan *cameraman* untuk mengikuti pergerakan objek.
- Memposisikan keberadaan dua objek dalam satu frame.
- Komposisi dinamik dalam pengambilan gambar dipilih untuk video dokumenter ini, karena komposisi dinamik bersifat fleksibel sehingga pergerakan camera dapat berubah menyesuaikan pergerakan objek.

III.2.5 Tipografi

Untuk tipografinya sendiri, film ini menggnakan jenis-jenis yang simple, readibility, tetapi masih mengandung unsur budaya. Adapun contoh dari tipografi yang dipakai adalah sebagai berikut:

Font untuk tulisan utama

- Font type: forto

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890

Dalam pemilihan font untuk tulisan utama menggunakan jenis font “forto”, sesuai dengan bentuk dari jenis fontnya sendiri merupakan jenis dekoratif yang di setiap ujung hurufnya memiliki bentuk *italic*. Selain itu ketika tulisan itu direndengkan menjadi satu terlihat dapat terbaca dengan jelas apa tulisannya (*readibility*) dan sekilas kesan yang ditunjukannya pun *flexible* dapat terkesan seperti gaya-gaya visual budaya Betawi.

Font untuk tulisan pendukung/keterangan

- Font type: Gabriola

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890

III.2.6 Ilustrasi

Untuk ilustrasinya akan memunculkan dari kegiatan sanggar Sinar Betawi, yang dipadupadankan dengan warna tipografi yang sesuai.

Adapun potongan-potongan gambarnya sebagai berikut:

1. Aktivitas sebelum pertunjukan



Gambar III. 14 Aktifitas sebelum pertunjukan

Sumber: Dokumen pribadi

Pertama-tama yang muncul adalah keseharian pemimpin sanggar Sinar Betawi.

2. Pembukaan pada saat pertunjukan



Gambar III. 15 Pembukaan pertunjukan

Sumber: Dokumen pribadi

Lalu meliputi alunan pembukaan pada pertunjukan.

3. Pertunjukan diatas panggung



Gambar III. 16 Pertunjukan pada sanggar

Sumber: Dokumen pribadi

Setelah itu meliputi semua isi aktifitas kegiatan di panggung.

4. Wawancara Tokoh lenong dari kampung Setu Babakan



Gambar III. 17 Wawancara Tokoh lenong dari kampung Setu Babakan

Sumber: Dokumen pribadi

Mewawancarai sesepuh lenong yang berasal dari kampung Setu Babakan.

III.2.7 Warna

Untuk pemilihan warna sendiri, lebih mendominasikan warna-warna hitam, oranye dan kuning. karena warna-warna ini dapat memberikan kesan elegan dan kesejukan dengan tetap kompak menjaga dan melestarikan budaya yang sudah menjadi tradisi. Sedangkan warna oranye adalah warna yang hangat dan ramah, Oranye adalah hasil peleburan merah dan kuning, sehingga efek yang dihasilkan masih tetap sama, yaitu kuat dan hangat. Dari sisi psikologis sebenarnya warna oranye memberikan kesan tidak nyaman, dan sedikit gaduh. Mungkin karena sebab itulah warna ini paling banyak dipakai untuk menarik perhatian orang.



= #ffcc00

R :255 C :1
G :204 M :19
B :0 Y :100
K : 0



= #0099FF

R :0 C :75
G :0 M :68
B :0 Y :67
K : 90



R :251 C :0
G :175 M :36
B :93 Y :72
K : 0

III.2.8 Inti Cerita/Premis

Premis / inti cerita dari film pendek ini adalah menceritakan tentang aktivitas sanggar Sinar Betawi yang mempertahankan eksistensinya, walaupun di sanggar tersebut anggota dari sanggar Seni Betawi ini masih terbilang remaja, akan tetapi dari bentuk performa yang mereka miliki sudah terbilang profesional, karena mereka bersungguh-sungguh untuk menjaga warisan salah satu kebudayaan Betawi yang mulai kini tergeser oleh hiburan modern sekarang ini.

III.2.9 Sinopsis

Jakarta merupakan ibu kota dari Indonesia, Jakarta di bagi menjadi 5 bagian antara lain adalah Jakarta Barat, Jakarta Timur, Jakarta Utara, Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat. Kota Jakarta merupakan kota yang padat akan penduduknya, berbagai kalangan luar Jakarta banyak yang bernaung hidup di

Jakarta. Kepadatan kota Jakarta akan padatnya penduduk membuat kota Jakarta yang dihantui akan kemacetan dan hal yang lain. kota Jakarta memiliki keberagaman kebudayaan beberapa kebudayaan dari kota Jakarta adalah Ondel-ondel, Teater Lenong Betawi, Tanjidor dan banyak lagi. Adapun makanan khas dari kota Jakarta yaitu Kerak Telor, Sayur Lodeh, dan Soto Betawi. Dari kepadatan kota Jakarta membuat banyak beragam hiburan yang disajikan oleh para seniman Jakarta maupun dari luar Jakarta. Salah satu hiburan yang sangat khas dari Jakarta yang merupakan hiburan asli dari kota Jakarta adalah Teater lenong Betawi. Ada beberapa sanggar lenong yang masih mempertahankan kebudayaan yang berasal dari Betawi salah satunya adalah sanggar Sinar Betawi yang bertempat di Jakarta Timur. Sanggar Sinar Betawi ini beranggotakan 25 orang, hampir dari setiap anggotanya adalah dari kalangan remaja, di keanggotaan sanggar Sinar Betawi hampir semua berusia rata-rata 20 tahun keatas. walaupun masih muda, para pemain sangat professional tak henti-henti untuk berlatih terus menerus, sehingga kemampuan mereka sudah bisa di bilang pemain yang sudah professional. Keseharian dari anggota Sinar Betawi tidak hanya melenong saja, tetapi juga mempunyai pekerjaan lain. Di setiap pemanggilan untuk bermain lenong mereka sangat senang melakukan hal tersebut, karena di satu sisi mereka menjadikan hobi dalam seni, maka dari itu mereka sangat antusias dalam memperjuangkan kesenian yang berasal dari Jakarta ini.

Disesi latihan lenong banyak keceriaan dalam anggota dari sanggar sinar Betawi grup, mereka tak hanya latihan saja melainkan saling bertukar pikiran dalam hal berbagi ilmu pementasan lenong, dan pada sesi latihan telah berakhir anggota dari sinar betawi tidak langsung pulang ke rumah masing-masing melainkan mengadakan makan bersama di sanggar.

III.2.10 *Storyline*

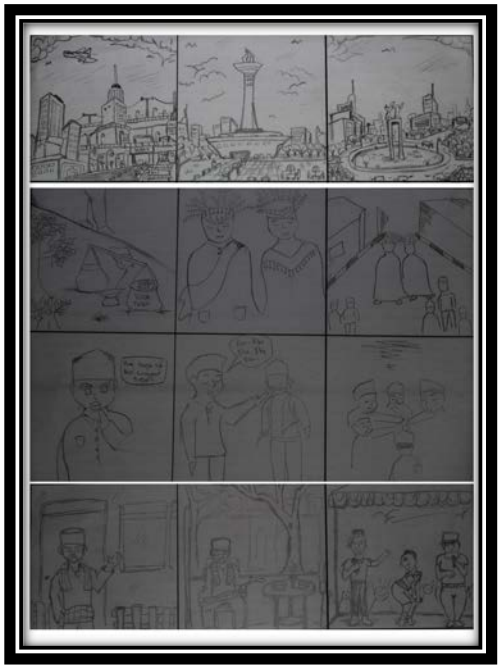
- Suasana kota Jakarta yang dipadati penduduk
- Tugu Monas yang dipadati pengunjung dari berbagai kalangan daerah
- Ondel-ondel
- Kerak telor sebagai makanan khas kota Jakarta
- Kesolidaritasan kepada anggota dari sanggar Sinar Betawi

- Latihan lenong pada sanggar Sinar Betawi
- Keceriaan dalam sesi latihan
- Berkumpul setelah selesai latihan dan makan bersama
- Persiapan untuk pertunjukan panggung
- Berdoa bersama dan ritual bakar kemenyan sebelum pementasan dimulai
- Pertunjukan diatas panggung yang sudah mempunyai karakter masing-masing
- Akhir pertunjukan dengan mangakhiri cerita yang disampaikan di panggung
- Bercanda-canda setelah selesai pertunjukan di belakang panggung

III.2.11 *Storyboard*

Storyboard disini bertujuan untuk memudahkan dalam pengambilan gambar dan memandu, sutradara, kameramen editor dan seluruh kru yang terlibat didalamnya. Karena storyboard sangat berfungsi sekali dalam memberikan arahan saat akan mengambil gambar agar sesuai dengan cerita yang diinginkan.

Berikut adalah sketsa *storyboard* film dokumenter sanggar Sinar Betawi.



Gambar III. 18 *Storyboard*

Sumber: Dokumen pribadi

III.2.12 *Audio*

Dalam sebuah video atau film, *audio* merupakan hal yang sangat penting, karena tanpa sebuah audio pesan yang akan disampaikan akan mengalami kesulitan dalam penyampaian pesannya, dan jenis audio yang akan digunakan pada media film dokumenter kesenian sanggar Sinar Betawi terdiri dari intro lagu, serta *audio* dari percakapan para pemainnya, berikut adalah beberapa musik yang digunakan pada film dokumenter kesenian sanggar Sinar Betawi:

- Kicir-kicir Batavia folk Instrumental